

THE INFLUENCE OF SCHOOL PRINCIPAL LEADERSHIP AND TEACHER COMPETENCE ON STUDENT DISCIPLINE THROUGH SCHOOL CULTURE AS A MEDIATING VARIABLE

Andriani Sariwardani⁽¹⁾, Kaswati⁽²⁾, Umalihayati⁽³⁾

^{1,2,3} Universitas Bina Bangsa
 rrandriani@gmail.com¹, waticaswati999@gmail.com²,
 umalihayatiucum@gmail.com³

Abstract

Discipline is a crucial character trait that significantly influences the development of students' social attitudes. This research is based on the current low level of student discipline, which can be seen from habits such as talking in class during lessons, arriving late, and other similar behavior. The aim of this study is to examine how a principal's leadership and teacher competence affect student discipline, with school culture acting as an intervening variable. This research employs a quantitative approach, utilizing survey methods to collect data. The population in this study were elementary school teachers in cluster 2 of Pontang sub-district. The sample in this study consisted of 30 teachers selected from several elementary schools in cluster 2, Pontang District, Serang Regency. Data was collected through questionnaires, designed based on indicators for each variable. This research was measured using a Likert scale with five levels of answers, ranging from strongly disagree to strongly agree. Subsequently, the acquired data underwent analysis using path analysis techniques, facilitated by SPSS version 25 software. The research findings indicated a significant influence of both the principal's leadership and teacher competence on student discipline. Furthermore, school culture had a notable impact on student discipline. School culture serves as a mediating factor, connecting the influence of principal leadership and teacher competence with student discipline.

Keywords : Principal leadership, teacher competency, student discipline, school culture as mediating variables.

Article Information	Submit: 23-07-2025	Revised: 13-08-2025	Accepted: 30-08-2025
---------------------	--------------------	---------------------	----------------------

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan kecerdasan peserta didik, tetapi juga membentuk karakter mereka agar memiliki akhlak yang baik dan mulia. Hal ini sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara yang menekankan pentingnya pengembangan budi pekerti, yaitu pertumbuhan karakter (kekuatan

batin), intelek (pikiran), dan fisik anak secara menyeluruh. Pendidikan menurutnya harus memajukan ketiga aspek tersebut secara seimbang dalam proses pembelajaran. Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup peserta didik (Agus salim, 2022). Pendidikan karakter merupakan proses penanaman untuk membangun



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Andriani Sariwardani, Kaswati,
 Umalihayati

karakter individu melalui pembelajaran kebiasaan, keterampilan, dan pengetahuan sehingga menjadi kepribadian yang baik untuk diri sendiri maupun orang banyak. Dengan pendidikan karakter yang ditanamkan kepada individu dapat mengembangkan potensi seseorang agar dapat menjalani kehidupannya dengan bersikap baik (Pendidikan et al., 2024). Salah satu aspek karakter penting yang harus dikembangkan dalam diri siswa adalah sikap disiplin. Disiplin adalah adanya kesediaan untuk mematuhi ketentuan/peraturan-peraturan yang berlaku. (Addawiyah & Kasriman, 2023).

Karakter disiplin berkaitan dengan ketaatan, ketertiban, kepatuhan, dan

keteraturan yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. (Azis & Saleh, 2023) Pendidikan karakter yang menjadi momok bagi seorang pendidik untuk segera dilakukan langkah antisipasi dan pencegahan di era saat ini adalah mengenai nilai disiplin. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa seperti sering datang terlambat ke sekolah, absen tanpa alasan yang jelas, meninggalkan kelas saat pelajaran sedang berlangsung, serta berbicara dengan teman selama jam pelajaran.

Permasalahan tersebut apabila dibiarkan maka akan menjadi permasalahan umum yang dilakukan oleh banyak siswa (Pendidikan et al., 2024)

Nilai disiplin dapat diterapkan melalui berbagai aktivitas rutin yang dilakukan oleh siswa, salah satunya adalah di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi terbentuknya karakter siswa, baik itu kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran maupun kegiatan di luar jam pelajaran (Pendidikan et al., 2024). Di lingkungan sekolah, guru memiliki peran krusial sebagai pembentuk karakter siswa. Guru menjadi salah satu elemen penting dalam menjalankan proses pendidikan. (Agus Salim, 2022). Seorang guru perlu menerapkan kedisiplinan pada dirinya sendiri maupun pada siswa, sekaligus menjadi teladan yang baik dengan menunjukkan sikap disiplin secara konsisten.. Jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik, maka tidak akan berhasil kedisiplinan itu diterapkan pada siswa (Dakhi, 2021).

Kepala sekolah berperan sebagai faktor utama dalam menciptakan dan mengembangkan sekolah yang berhasil.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Andriani Sariwardani, Kaswati,
Umalihayati**

Melalui kepemimpinannya, kepala sekolah berperan penting dalam mengelola sumber daya sekolah sehingga guru dapat bekerja dengan lebih efisien, sekaligus membangun hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah..(Mamasa et al., 2023). Selain itu, Kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru, yang pada gilirannya berdampak pada terciptanya peserta didik yang patuh terhadap peraturan sekolah. Ketika guru memiliki motivasi yang tinggi, kepala sekolah akan lebih mudah dalam membina kedisiplinan siswa sesuai dengan tujuan yang diinginkan. (Nabilah, 2023). Selain itu, Kepala sekolah juga melakukan supervisi akademik, yaitu kegiatan membimbing guru secara profesional agar dapat melaksanakan tugas mengajar dengan efektif dan berkualitas (Nursidah et al., 2021).

Kedisiplinan siswa merupakan faktor krusial dalam menentukan keberhasilan sekolah. Sekolah dengan tingkat kedisiplinan yang baik biasanya mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung dan nyaman. Sebaliknya, kondisi di sekolah yang kurang tertib sering kali berbeda secara signifikan dibandingkan dengan sekolah yang menerapkan disiplin tinggi. Pelanggaran

aturan telah menjadi kebiasaan yang sulit dihilangkan, sehingga perbaikan memerlukan

komitmen dan usaha yang berkelanjutan. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya, terutama kepala sekolah yang sangat berperan penting dalam mendisiplinkan siswa(Pongsakke et al., 2022) Dalam upaya untuk meningkatkan kedisiplinan para guru dalam mengajar, kepala sekolah menunjuk para guru yang dianggapnya cakap untuk melakukan supervisi. Dengan begitu, kepala sekolah dapat melaksanakan tugasnya dalam menjaga ketertiban serta menumbuhkan kedisiplinan di kalangan siswa dan guru. Kepala sekolah tidak hanya bertugas mengawasi kelas secara langsung, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk memilih guru yang layak menjadi penggerak dalam mengawasi dan meningkatkan kedisiplinan siswa.(Nabilah, 2023). Budaya sekolah sangat memiliki andil dalam membangun karakter dari siswa. mplementasi nilai-nilai positif di lingkungan sekolah, seperti semangat gotong royong, kejujuran, rasa tanggung jawab, dan kedisiplinan, dapat mendukung perkembangan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Andriani Sariwardani, Kaswati,
Umalihayati**

karakter siswa secara positif.(Wardani & Faridah, 2021) Pendidikan karakter melalui budaya sekolah, Hal ini dilakukan melalui kebiasaan rutin seperti mengumpulkan tugas tepat waktu, disiplin dalam mengikuti pelajaran, serta menaati arahan dari guru..(Nurhayati & Siti Quratul Ain, 2024)

KAJIAN TEORETIK/*THEORETICAL REVIEW*

A. Kepemimpinan Kepala sekolah

Kepemimpinan sebagai kemampuan mempengaruhi atau mendorong seseorang atau sekelompok orang agar bekerja secara sukarela untuk mencapai tujuan tertentu atau sasaran dalam situasi tertentu (Nabilah, 2023). Kepemimpinan juga merupakan kepribadian seseorang yang menyebabkan orang lain mencontoh atau mengikutinya Kepemimpinan ini memancarkan pengaruh dan kewibawaan yang membuat orang lain bersedia melakukan apa yang diinginkan. Dengan begitu, mereka rela mengubah pemikiran, sikap, keyakinan, bahkan siap berkorban demi mencapai tujuan bersama. (Dakhi, 2021). Kepemimpinan kepala sekolah di

departemen pendidikan sekolah berperan sebagai kekuatan utama yang menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah. Dengan kepemimpinan yang efektif, kepala sekolah diyakini mampu memotivasi dan memberdayakan guru agar dapat bekerja lebih optimal dan meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran, Membangun serta mengembangkan hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah. Untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, penuh semangat, produktif, dan bersifat kolaboratif, diperlukan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kebijakan dan perubahan secara efisien dan efektif. Semua upaya ini bertujuan untuk mencapai hasil yang optimal., semua ditujukan untuk menghasilkan produk atau lulusan berkualitas dengan tingkat keahlian yang lebih tinggi(Mamasa et al., 2023).

Kepemimpinan kepala sekolah memegang peran yang sangat penting dalam mengatasi berbagai permasalahan di sekolah (Wilson Simanjuntak, Niko Purba, Winda Yanti Situmorang, Herti Yenisa Nainggolan, Dora Panjaitan, 2024). Peran kepala sekolah sebagai pencipta keberhasilan sekolah terlihat dari usahanya dalam membina dan mengarahkan seluruh



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Andriani Sariwardani, Kaswati,
Umalihayati**

warga sekolah untuk mengembangkan sekolah secara menyeluruh. Dengan kepemimpinan yang baik, kepala sekolah mampu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan secara efektif di lingkungan sekolah, sehingga tercipta suasana belajar yang tertib dan kondusif. (Nabilah, 2023). Aspek utama dalam menciptakan suasana belajar yang efektif adalah disiplin. Disiplin merupakan kesadaran dan kesediaan individu untuk mematuhi aturan serta tata tertib yang telah ditetapkan oleh pihak berwenang dan berlaku di lingkungan tersebut. (Pongsakke et al., 2022).

Dalam upaya membangun kedisiplinan, kepala sekolah berperan dalam menumbuhkan kesadaran di kalangan warga sekolah untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan norma yang telah ditetapkan oleh pemimpin serta guru, yang didasari oleh kesadaran dan kemauan dari dalam diri masing-masing siswa (Nabilah, 2023). Kepala sekolah berpengaruh besar bagi siswa sehingga dalam mengembangkan nilai-nilai kedisiplinan kepala sekolah mampu dan bisa mengembangkan kedisiplinan yang telah diterapkannya. Masalah kedisiplinan siswa memiliki peranan

yang sangat penting bagi kemajuan sekolah. Ketidakdisiplinan siswa sering kali mengganggu proses belajar mengajar, menurunkan prestasi akademis, dan menghambat pembentukan karakter positif seperti tanggung jawab dan ketekunan. (M. Dzikri Abdul Rohman, 2022).

B. Kompetensi Guru

Berdasarkan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, menyebutkan bahwa seorang guru yang profesional hendaknya memiliki 4 kompetensi utama yaitu: a) Kompetensi Pedagogik; b) Kompetensi Kepribadian; c) Kompetensi Profesional; dan d) Kompetensi Sosial (Dzurriyatin Thoyyibah, Syailin Nichla Choirin Attalina, 2022). Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh dan dikembangkan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, serta sikap atau perilaku yang dimiliki oleh seorang guru.. (Sholihah & Anwar, 2022). Seorang guru harus memenuhi berbagai kualifikasi, seperti memiliki kompetensi intelektual yang memadai, pengalaman belajar yang cukup, serta kondisi kesehatan fisik dan mental yang baik. Selain itu, guru juga dituntut memiliki kemampuan untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal di Indonesia,



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Andriani Sariwardani, Kaswati,
Umalihayati**

yang mencakup berbagai aspek kualitas pengajaran. Kualitas belajar, kepribadian, interaksi sosial, serta keahlian diperoleh melalui latihan dan pengalaman khusus. Salah satu faktor penting dalam keberhasilan membentuk karakter kedisiplinan siswa adalah kompetensi personal guru, terutama sikap individu yang dimiliki oleh pengajar. Guru yang memiliki nilai moral yang tinggi akan menunjukkan sikap positif dalam interaksi sehari-hari, baik dengan rekan sejawat maupun saat melaksanakan tugas mengajar. Dengan menerapkan nilai-nilai mulia dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya dihormati tetapi juga menjadi teladan yang dapat dijadikan panutan oleh siswa. Sikap dan perilaku guru yang konsisten mencerminkan integritas akan sangat berpengaruh dalam membentuk kedisiplinan dan karakter siswa secara keseluruhan. (Cahya et al., 2024)

Guru berperan sebagai agen utama dalam proses pendidikan siswa. Tugas guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup pembinaan keterampilan serta penanaman nilai-nilai penting yang diperlukan oleh siswa. Sebagai ujung tombak pendidikan, guru memegang tanggung jawab besar

dalam membentuk kualitas generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, peran guru sangat krusial dan menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan peserta didik. (Cahya et al., 2024) Pendidik sering kali dijadikan sebagai teladan oleh masyarakat. Oleh sebab itu, seorang pendidik wajib memahami nilai-nilai yang ada dan berkembang di lingkungan masyarakat tempat ia bekerja serta tinggal. Pemahaman ini penting agar pendidik dapat menjalankan perannya dengan lebih efektif dan relevan sesuai dengan konteks sosial budaya di sekitarnya. (Sholihah & Anwar, 2022) Karakteristik kepribadian guru sebagai sosok yang “digugu” (ucapannya dipercaya) dan “ditiru” (perilakunya dijadikan panutan) merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan dalam pengembangan karakter siswa karena guru tidak hanya menjadi sumber pengetahuan, tetapi juga model perilaku yang memengaruhi sikap dan nilai siswa secara langsung. (Dzurriyatin Thoyyibah, Syailin Nichla Choirin Attalina, 2022)

C. Disiplin Siswa

Ditinjau dari asal kata, kata disiplin berasal dari bahasa Latin *discere* yang memiliki arti belajar. Kata tersebut



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Andriani Sariwardani, Kaswati,
Umalihayati**

kemudian berkembang menjadi istilah "disciplina" yang memiliki arti pengajaran atau pelatihan.(Nugroho, 2020). Ketaatan siswa terhadap peraturan yang berlaku di sekolah biasanya disebut sebagai disiplin siswa.(Sholihah & Anwar, 2022). Biasanya, disiplin siswa mengacu pada kepatuhan siswa terhadap berbagai aturan dan peraturan yang diberlakukan sekolah (Regina et al., 2023) Dimensi disiplin siswa mencakup disiplin waktu, disiplin dalam menaati peraturan sekolah, disiplin sikap, dan disiplin dalam pembelajaran (Kristanti, 2025). Menurut Nabawi (2021), terdapat empat factor utama yang memengaruhi disiplin, yaitu: kepatuhan terhadap peraturan, kesadaran diri, penggunaan alat pendidikan, dan penerapan hukuman. Selain faktor-faktor tersebut, Nabawi juga menyebutkan beberapa faktor lain yang turut berperan dalam pembentukan disiplin, seperti peran orang tua, lingkungan sekolah, dan interaksi sosial yang mendukung perkembangan sikap disiplin siswa (Nabawi, 2021) mengatakan bahwa:

1. Teladan. Perbuatan dan tindakan lebih besar pengaruhnya dibandingkan kata- kata. Contoh disiplin dengan atasan, kepala sekolah, dan guru-guru

serta penata usaha sangat berpengaruh terhadap disiplin siswa.

2. Lingkungan berdisiplin. Seseorang dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan berdisiplin. Ketika seseorang berada dalam lingkungan yang disiplin, ia cenderung akan menyesuaikan diri dengan kebiasaan di sekitarnya..

3. Latihan berdisiplin. Disiplin dapat diperoleh dan dikembangkan melalui proses pembiasaan dan latihan secara terus- menerus. Dengan melakukan tindakan disiplin secara rutin, kebiasaan tersebut akan tertanam dan menjadi bagian dari perilaku sehari-hari.

D. Budaya Sekolah

Setiap sekolah memiliki budaya unik yang berperan penting dalam memperkuat karakter siswa (Azis & Saleh, 2023) Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat berinteraksi kelompok masyarakat sekolah, yaitu siswa, guru, konselor, pegawai administrasi (Azis & Saleh, 2023) budaya sekolah memiliki pengaruh terhadap mengembangkan pendidikan karakter.(Wardani & Faridah, 2021).

Pendidikan karakter melalui budaya sekolah dilakukan dengan menerapkan kegiatan pembiasaan seperti mengumpulkan tugas tepat waktu,



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Andriani Sariwardani, Kaswati,
Umalihayati**

disiplin dalam mengikuti pelajaran, serta taat terhadap arahan guru. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku positif siswa secara konsisten dalam lingkungan sekolah.(Nurhayati & Siti Quratul Ain, 2024) Cakupan budaya sekolah meliputi ritual, harapan, hubungan, demografi, kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler Proses pengambilan keputusan, kebijakan, serta interaksi sosial antar komponen di sekolah meliputi aspek kurikuler dan ekstrakurikuler. Hal ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran serta aktivitas tambahan di luar jam pelajaran yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Hubungan dan komunikasi antar anggota sekolah dalam situasi ini memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan produktif.(Azis & Saleh, 2023)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis explanatory research. Explanatory research bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel, yaitu pengaruh kepemimpinan kepala

sekolah dan kompetensi guru terhadap disiplin siswa dengan budaya sekolah sebagai variabel mediasi pada Sekolah Dasar Negeri se-gugus 2 kecamatan Pontang. Penelitian menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah guru guru sekolah dasar yang ada di gugus 2 kecamatan pontang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 guru yang dipilih dari beberapa sekolah dasar di gugus 2 Kecamatan Pontang, Kabupaten Serang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. penelitian ini diukur menggunakan skala Likert dengan lima tingkatan jawaban, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Obyek Penelitian

Obyek penelitian dilaksanakan digugus2 sekolah Dasar kecamatan pontang, dengan jumlah Responden sebanyak 30 responden yang dipilih dari beberapa sekolah dasar di gugus 2 se kecamatan Pontang.

B. Uji Instrument Penelitian



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Andriani Sariwardani, Kaswati,
Umalihayati**

a. Uji validitas

Uji validitas dilakukan terhadap seluruh item instrumen penelitian menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment dengan ketentuan nilai r hitung $>$ dari nilai r tabel dengan signifikansi $(p) < 0,05$ maka item pernyataan dinyatakan **valid**. Dalam penelitian ini terdapat jumlah sampel sebanyak 30 responden sehingga diperoleh nilai $(df)=30 - 2$, Nilai r tabel dengan df dari 28 adalah 0,361. uji validitas ini menggunakan program SPSS 25 dengan hasil sebagai berikut

1. Uji validitas

variabel Kepemimpinan kepala sekolah (X1)

Tabel 4.1 Rekapitulasi uji validitas kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)

Butir pernyataan	Kriteria r (tabel)	Person corelation	Keterangan
1	0,361	0.861	Valid
2	0,361	0,687	Valid
3	0,361	0,713	Valid
4	0,361	0,502	Valid
5	0,361	0,861	Valid
6	0,361	0,579	Valid

Sumber : olahan data

Dari tabel 4.1 Terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah

(X1) memiliki nilai r hitung (person corelation lebih besar dari kriteria tabel 0.361. jadi dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing indikator pernyataan untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah (x1) valid dan layak digunakan sebagai penelitian.

2. Uji validitas variabel Kompetensi Guru (X2)

3. Uji validitas variabel Budaya Sekolah (Y)

Tabel 4.3 Rekapitulasi uji validitas Budaya Sekolah (Y)

Butir pernyataan	Kriteria r (tabel)	Person corelation	Ket
1	0,361	0.543	Valid
2	0,361	0,589	Valid
3	0,361	0,655	Valid
4	0,361	0,866	Valid
5	0,361	0,864	valid

Butir pernyataan	Kriteria r (tabel)	Person corelation	Keterangan
1	0,361	0.748	Valid
2	0,361	0,740	Valid
3	0,361	0,627	Valid
4	0,361	0,465	Valid
5	0,361	0,699	Valid
6	0,361	0,532	valid

Sumber : olahan data



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Andriani Sariwardani, Kaswati,
Umalihayati**

Dari tabel 4.2 Terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan untuk variabel Kompetensi Guru (X2) memiliki nilai r hitung (person corelation lebih besar dari kriteria tabel 0.361. jadi dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing indikator pernyataan untuk variabel Kompetensi guru (X2) valid dan layak digunakan sebagai penelitian

Sumber : olahan data

Dari tabel 4.2 Terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan untuk variabel Budaya Sekolah(Y) memiliki nilai r hitung (person corelation lebih besar dari kriteria tabel 0.361. jadi dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing indikator pernyataan untuk variabel budaya Sekolah (Y) valid dan layak digunakan sebagai penelitian

4. Uji validitas variabel Disiplin siswa (Z)

Tabel 4.4 Rekapitulasi uji validitas Disiplin Siswa(Z)

Butir pernyataan	Kriteria r (tabel)	Person corelation	Keterangan
1	0,361	0.785	Valid
2	0,361	0,683	Valid
3	0,361	0,847	Valid

4	0,361	0,831	Valid
5	0,361	0,887	Valid

Sumber : olahan data

Dari tabel 4.2 Terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan untuk variabel Disiplin siswa (Z) memiliki nilai r hitung (person corelation lebih besar dari kriteria tabel 0.361. jadi dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing indikator pernyataan untuk variabel Disiplin Siswa (Z) valid dan layak digunakan sebagai penelitian

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrument penelitian menggunakan cronbach's alfa.jika hasil analisis memiliki koefisien cronbach alfa lebih dari 0,50 maka dinyatakan reliabel. Hasil reliabilitas disajikan sebagai berikut :

variabel	Jumlah item	Kriteria	Cronbach's alfa	Keterangan
Kepemimpinan kepala sekolah (X1)	7	0,50	0,793	Reliabel

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil uji Reliabilitas

Kompetensi Guru (X2)	6	0,50	0,705	Reliabel
----------------------	---	------	-------	----------



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Andriani Sariwardani, Kaswati,
Umalihayati**

Budaya Sekolah (Y)	5	0,50	0,745	Reliabel
Disiplin Siswa (Z)	5	0,50	0,865	Reliabel

Sumber data : olahan SPSS

Pada tabel 4.5 terlihat bahwa variabel Kepemimpinan kepala sekolah (X1) mempunyai nilai cronbach alpha sebesar 0,793 atau 79,3%, Variabel Kompetensi guru (X2) mempunyai nilai cronbach alpha sebesar 0,705 atau 70,5 %, Variabel Budaya Positif (Y) mempunyai nilai cronbach alpha sebesar 0,748 atau 74,8 %, Variabel Disiplin siswa (Z) mempunyai nilai cronbach alpha sebesar 0,865 atau 86,5 %. Nilai Reliabel semua variabel memiliki nilai yang besar dari kriteria nilai cronbach alpha 0,50 , maka dikatakan semua variabel reliabel dan layak digunakan sebagai data penelitian.

c. Ujihipotesis

Tabel 4.6 Hasil uji Hipotesis

Variabel	R	R Square	t	p.value
X1 -Y	0.737	0,543	5,771	0,000
X2 – Y	0,722	0,522	5,528	0,000
X1- Z	0.850	0,722	8,534	0,000
X2 – Z	0.826	0,682	7.751	0,000
Y -Z	0,864	0,747	9,089	0,000



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Andriani Sariwardani, Kaswati,
Umalihayati**

1. Uji hipotesis Pertama

$H_0 : \gamma_7 = 0$: H_1 : Diduga terdapat pengaruh Kepemimpinan kepala sekolah terhadap budaya sekolah disekolah dasar di gugus 2 kecamatan pontang .hipotesis ini menguji apakah ada pengaruh langsung antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap budaya sekolah. Dari hasil uji hipotesis diperoleh koefisien Rsquare sebesar 0,543 dengan t-statistik sebesar 5,771 >2,045 dengan p-value 0,000 < 0,05, dengan demikian Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap budaya sekolah.

2. Uji hipotesis kedua

$H_0 : \gamma_7 = 0$: H_1 : Diduga terdapat pengaruh Kompetensi Guru terhadap budaya sekolah disekolah dasar di gugus 2 kecamatan pontang .hipotesis ini menguji apakah ada pengaruh langsung antara kompetensi guru terhadap budaya sekolah. Dari hasil uji hipotesis diperoleh koefisien Rsquare sebesar 0,522 dengan t-statistik sebesar 5,528 >2,045 dengan p-value 0,000 < 0,05, dengan demikian Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara

kompetensi guru terhadap budaya sekolah

3. Uji hipotesis ketiga

$H_0 : \gamma_7 = 0$: H_1 : Diduga terdapat pengaruh Kepemimpinan kepala sekolah terhadap Disiplin Siswa disekolah dasar di gugus 2 kecamatan pontang .hipotesis ini menguji apakah ada pengaruh langsung antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap Disiplin siswa Dari hasil uji hipotesis diperoleh koefisien R^2 sebesar 0,722 dengan t-statistik sebesar 8,543 > 2,045 dengan p-value $0,000 < 0,05$, dengan demikian Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap Disiplin siswa

4. Uji hipotesis keempat

$H_0 : \gamma_7 = 0$: H_1 : Diduga terdapat pengaruh Kompetensi guru terhadap Disiplin siswa disekolah dasar di gugus 2 kecamatan pontang .hipotesis ini menguji apakah ada pengaruh langsung antara kompetensi guru terhadap Disiplin siswa. Dari hasil uji hipotesis diperoleh koefisien R^2 sebesar 0,682 dengan t-statistik sebesar 5,751 > 2,045 dengan p-value $0,000 < 0,05$, dengan demikian Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap Disiplin siswa.

5. Uji hipotesis Kelima

$H_0 : \gamma_7 = 0$: H_1 : Diduga terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap Disiplin siswa disekolah dasar di gugus 2 kecamatan pontang .hipotesis ini menguji apakah ada pengaruh langsung antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap budaya sekolah. Dari hasil uji hipotesis diperoleh koefisien R^2 sebesar 0,864 dengan t-statistik sebesar 9,089 > 2,045 dengan p-value $0,000 < 0,05$, dengan demikian Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Budaya sekolah terhadap Disiplin Siswa

6. Uji hipotesis ke enam

$H_0 : \gamma_7 = 0$: H_1 : Diduga terdapat pengaruh Kepemimpinan kepala sekolah terhadap Disiplin siswa melalui



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Andriani Sariwardani, Kaswati,
Umalihayati**

budaya Sekolah disekolah dasar di gugus 2 kecamatan pontang .hipotesis ini menguji pengaruh tidak langsung Kepemimpinan kepala sekolah terhadap Disiplin siswa melalui budaya Sekolah. hasil uji hipotesis pengaruh tidak langsung untuk kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin siswa diperoleh dari hasil kali antara nilai r dari X1 terhadap Y sebesar 0,737 dengan nilai dari Y terhadap Z sebesar 0,864 sehingga : $0,737 \times 0,864 = 0,636$.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai r square X1 ke Z =0,722 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,636 yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dari pengaruh tidak langsung ($0,722 > 0,636$) . hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung budaya sekolah (Y) tidak efektif dan signifikan dalam memediasi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap Disiplin Siswa (Z) melalui Budaya sekolah (Y).

7. Uji hipotesis ketujuh

H0 : $\gamma_7 = 0$: H1 : Diduga terdapat pengaruh Kompetensi Guru terhadap Disiplin siswa melalui budaya Sekolah disekolah dasar di gugus 2 kecamatan pontang .hipotesis ini menguji pengaruh tidak langsung Kompetensi Guru

terhadap Disiplin siswa melalui budaya Sekolah. hasil uji hipotesis pengaruh tidak langsung untuk kompetensi guru terhadap disiplin siswa diperoleh dari hasil kali antara nilai r dari X2 terhadap Y sebesar 0,722 dengan nilai dari Y terhadap Z sebesar 0,864 sehingga : $0,722 \times 0,864 = 0,623$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai r square X2 ke Z =0,682 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,636 yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dari pengaruh tidak langsung ($0,682 > 0,636$) . hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung budaya sekolah (Y) tidak efektif dan signifikan dalam memediasi pengaruh kompetensi guru (X2) terhadap Disiplin Siswa (Z) melalui Budaya sekolah (Y).

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap disiplin siswa.Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Thoyibah et al(2022) yang menyatakan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa dan adapun untuk



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Andriani Sariwardani, Kaswati,
Umalihayati**

meningkatkan kompetensi tersebut salah satunya guru harus menciptakan komunikasi yang baik dan selalu berperilaku sesuai dengan norma dan aturan yang baik. hal itu juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh putri & Qurotun ain (2024) untuk membangundisiplin siswa guru harus meningkatkan kompetensi pada dirinya serta menerapkan strategi yang tepat.

Sedangkan kepemimpinan kepala sekolah juga memiliki pengaruh yang signifikan juga dalam meningkatkan disiplin siswa melalui kebijakan yang dibuatnya mampu membentuk budaya sekolah yang kuat melalui keteladanan, kebijakan yang jelas, dan komunikasi yang terbuka. hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Regina et al (2023) yang menyatakan dalam mengembangkan karakterdisiplin ,kepala sekolah harus mempunyai kebijakan dan strategi yang tepat dalam mengelola lingkungan sekolah yang menunjang terbentuknya karakter disiplin pada siswa.

SIMPULAN

Hasil analisis menunjukan bahwa lima hipotesis yang diduga berpengaruh langsung, seluruhnya

signifikan.yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan kommpetensi guru berpengaruh langsung terhadap disipliin siswa dan budaya sekolah sedangkan 2 hipotesis yang di duga tidak berpengaruh langsung hasilnya tidak signifikan dan efektif langsung dalam memediasi kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap disiplin siswa melalui budaya sekolah Kepala sekolah yang efektif dalam memimpin.

DAFTAR PUSTAKA

- Addawiyah, R., & Kasrman, K. (2023). Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1516–1524.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5837>
- Azis, A., & Saleh, M. (2023). Budaya Sekolah untuk Penguatan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 1.
<https://doi.org/10.31764/civicus.v11i1.15036>
- Cahya, D., Putri, K., & Ain, S. Q. (2024). *Pengaruh Kompetensi Personal Guru Terhadap Disiplin*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Andriani Sariwardani, Kaswati,
Umalihayati**

- Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. 13(001), 81–92.
- Dakhi, A. S. (2021). Peningkatan Disiplin Siswa Dengan Kompetensi Guru Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(3), 131–143. <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i3.74>
- Dzurriyatin Thoyyibah, Syailin Nichla Choirin Attalina, A. W. (2022). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV SDN 01 Bugel Kedung Jepara di Era New Normal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 316–522.
- Kristanti, N. (2025). *Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Disiplin Siswa di SMK NU Ungaran Kabupaten Semarang*. 4(2), 3108–3122.
- M. Dzikri Abdul Rohman. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Mi Al-Ihsan Pamulang. *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 1(1), 1–153. <https://repository.unja.ac.id/18990/>
- Mamasa, K., Mamasa, M. K., & Mamasa, M. K. (2023). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan dan Kinerja Guru di SMPN 1 Mambi Kabupaten Mamasa*. Tatiek Ary Santi , 2 Muhammad Yunus , 3 Hafipah STIM LPI Makassar PENDAHULUAN Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manu. 3(1), 577–593.
- Nabawi, D. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Anak Pada Pembelajaran Daring Siswa Kelas 2 Sdit Insan Karima. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 4(3), 82. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v4i3.8550>
- Nabilah, E.-F. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa SDI Nurul Bayan Kebunagung Sumenep. *Jurnal Faidatuna*, 4(2), 143–164.
- Nugroho, A. (2020). Penanaman karakter disiplin pada siswa sekolah dasar [implementation of discipline character in elementary school students]. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 3(2), 90–100.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Andriani Sariwardani, Kaswati, Umalihayati

- http://journal2.uad.ac.id/index.php/funda_dikdas/article/view/2304
- Nurhayati, T., & Siti Quratul Ain. (2024). Peran Budaya Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 06 Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(1), 36–44. <https://doi.org/10.31004/jpion.v3i1.21>
- Pendidikan, J., Pengetahuan, I., Indonesia, S., Ayu, R., & Marhayani, D. A. (2024). *ANALISIS KARAKTER DISIPLIN SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS V SD NEGERI 90 SINGKAWANG*. 9(2021), 81–89.
- Regina, S., Rizana, S., & Saputra, A. A. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SD Negeri 157 Palembang. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 7(01), 12–19. <https://doi.org/10.35706/wkip.v7i01.9217>
- Sholihah, A. C., & Anwar, S. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Basyariyah Balong. *Jurnal Keislaman*, 5(2), 143–152.
- <https://doi.org/10.54298/jk.v5i2.3423> Wardani, W., & Faridah, F. (2021). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, 2(2), 118. <https://doi.org/10.26858/jak2p.v2i2.10149>
- Wilson Simanjuntak, Niko Purba, Winda Yanti Situmorang, Herti Yenisa Nainggolan, Dora Panjaitan, I. H. (2024). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kehadiran Siswa Dalam Proses Belajar- Mengajar Di Kelas*. 3(2), 736–755.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Andriani Sariwardani, Kaswati,
Umalihayati**